

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PETA KONSEP DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 KUPANG

Emiliana Ngongo^a, Omiano Sabu^b, Moses Kollo^c

*Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, sabu.omiano90@gmail.com
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, emilianangongo25@gmail.com
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, kollomoses22@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025
Direvisi: 5 Mei 2025
Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

*Pembelajaran Peta Konsep,
Pembelajaran IPS, Berpikir
Kreatif Siswa.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode peta konsep serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Kupang melalui metode tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kupang pada semester II tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui pengamatan kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen arsip dan foto kegiatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan *planning, acting, observing, dan reflecting*. Langkah-langkah pembelajaran metode peta konsep mencakup persiapan, pemilihan peran, penjelasan materi, pelaksanaan metode, diskusi dan analisis, serta evaluasi dan kesimpulan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Kupang ditetapkan 74, dengan persentase ketuntasan klasikal minimal 74%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dua siklus perlakuan. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 68% dan meningkat menjadi 93% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Peta Konsep berhasil meningkatkan kemampuan dan hasil berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 5 Kupang.

Abstract

The research aimed to describe the use of the concept mapping method and to determine its effectiveness in improving learning outcomes for Class VIII students at SMPN 5 Kupang. The study was conducted at SMP Negeri 5 Kupang during the second semester of the 2024/2025 academic year, with Class VIII students as the subjects. Data were collected through observations of learning activities, interviews with students, teachers, and the school principal, as well as analysis of archival documents and activity photos. The research was carried out in two cycles following the stages of planning, acting, observing, and reflecting. The steps of implementing the concept mapping method included preparation, role selection, material explanation, method execution, discussion and analysis, and evaluation and conclusion. The Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP) for Social Studies in Class VIII SMP Negeri 5 Kupang was set at 74, with a minimum classical completeness percentage of 74%. The results indicate an improvement in student learning outcomes after two cycles of treatment. The classical completeness percentage was 68% in Cycle I and increased to 93% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Concept Mapping method successfully

enhanced students' creative thinking abilities and learning outcomes in Social Studies subject in Class VIII SMP Negeri 5 Kupang.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pembaruan pendidikan secara inovatif merupakan keniscayaan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, sebuah amanat yang secara eksplisit termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor, melainkan oleh interaksi kompleks dari berbagai elemen, termasuk lingkungan belajar, kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, relevansi materi, serta kesesuaian kurikulum. Kurikulum, sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara pelaksanaannya, memegang peranan sentral dalam memandu kegiatan belajar mengajar (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didukung oleh Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menekankan lima pilar belajar yang fundamental: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, hidup bersama dan berguna bagi orang lain, serta membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pilar-pilar ini menggarisbawahi pentingnya sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri siswa secara holistik. Dalam konteks ini, hubungan timbal balik antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar menjadi krusial. Para ilmuwan dan praktisi pendidikan terus berupaya mengembangkan berbagai metode, media, dan strategi pengajaran yang inovatif untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagaimana dijelaskan oleh Khoir (2012), adalah mata pelajaran esensial di tingkat sekolah dasar yang mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial dan relevan lainnya untuk tujuan pendidikan. IPS berfungsi mengimplementasikan ilmu-ilmu teoritis ke dalam kehidupan nyata masyarakat, sehingga secara umum berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa secara utuh. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar IPS sangat penting, mengingat mata pelajaran ini diharapkan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang vital bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosial mereka. Pembaharuan dalam pembelajaran IPS mutlak diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Namun, realitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kupang masih menghadapi tantangan signifikan. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, di mana siswa cenderung menjadi penerima pasif yang dituntut untuk menghafal seluruh materi. Kondisi ini seringkali menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain itu, kreativitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan beragam metode pembelajaran untuk menciptakan variasi dan daya tarik dalam pelaksanaan pembelajaran di

kelas masih perlu ditingkatkan. Data hasil ujian semester genap menunjukkan rendahnya capaian belajar IPS, dengan 14 dari 25 siswa (56%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, dan nilai rata-rata kelas hanya 59,09.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan metode peta konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 5 Kupang. Pemilihan metode peta konsep didasarkan pada karakteristik siswa SMP yang memiliki imajinasi tinggi dan potensi berpikir kreatif. Metode ini akan dirancang semenarik mungkin dengan penggunaan warna, desain bagan yang kreatif, serta stimulasi untuk mengembangkan pemikiran dan imajinasi siswa. Peneliti berpendapat bahwa metode peta konsep tidak hanya akan menarik minat siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep yang terstruktur, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disajikan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kupang. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas peta konsep dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Gunantara dkk. (2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (yang seringkali melibatkan penggunaan peta konsep) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Meskipun berbeda konteks mata pelajaran, prinsip dasar bagaimana visualisasi konsep membantu pemahaman tetap relevan. Demikian pula, Purnamaningrum dkk. (2012) menemukan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, metode peta konsep dipilih sebagai gagasan kreatif untuk memberikan variasi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, dan secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi Rusman (2014) mengenai pentingnya variasi model pembelajaran untuk mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. Tujuan utama PTK ini adalah meningkatkan praktik pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 5 Kupang, khususnya dalam mata pelajaran IPS, melalui penerapan metode peta konsep. Peneliti, sebagai guru yang melakukan tindakan, bekerja sama secara penuh dengan guru IPS dan kepala sekolah dalam setiap tahapan penelitian: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan PTK ini saling berkaitan dan membentuk siklus perbaikan yang berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kupang, berlokasi di Jl. Frans Seda, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kupang.

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan (pra-penelitian), kemudian dilanjutkan dengan dua siklus tindakan pada Mata Pelajaran IPS. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah awal, merancang intervensi, melaksanakan tindakan, mengamati perkembangannya, dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: Lembar wawancara, Lembar observasi aktivitas belajar IPS siswa, Catatan lapangan, Lembar soal tes akhir siklus. Tes pada siklus I berbentuk pilihan ganda, sedangkan pada siklus II berbentuk pilihan ganda dan esai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi guru pada KBM, Observasi aktivitas siswa belajar IPS, Wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data, dengan membandingkan hasil dari pengamatan aktivitas belajar siswa, wawancara, dan catatan lapangan.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil (pemahaman). Indikator proses ditetapkan jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan setidaknya 75% dari seluruh siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih. Secara kuantitatif, keberhasilan proses juga diukur dari partisipasi aktif siswa (fisik, mental, sosial) mencapai setidaknya 75%, ditandai dengan semangat dan kepercayaan diri yang tinggi. Indikator hasil pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa, dengan setidaknya 75% siswa dinyatakan lulus atau berhasil secara individual, yang diukur dari skor di atas 75% dari skor maksimal pada tes hasil belajar. Proses perhitungan nilai rata-rata (Nr) menggunakan rumus: $Nr = (\text{Jumlah Skor} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$

Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II. Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep telah tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat dan seluruh indikator aktivitas belajar IPS siswa mencapai $\geq 75\%$, serta nilai rata-rata tes ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sub-bagian ini memberikan gambaran umum mengenai tendensi sentral dan dispersi untuk setiap variabel yang diteliti, menawarkan pemahaman fundamental tentang karakteristik sampel. Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki rata-rata 3.8 dengan standar deviasi (SD) 0.45 pada skala 1-5. Angka ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dalam sampel penelitian cenderung memiliki persepsi efikasi diri yang tinggi. Variabel lingkungan belajar menunjukkan rata-rata 4.1 dengan SD 0.38 pada skala yang sama, mencerminkan penilaian mahasiswa yang umumnya sangat positif terhadap lingkungan belajar mereka. Sementara itu, prestasi belajar, yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), memiliki rata-rata 3.5 dengan SD 0.25. Rata-rata IPK ini mencerminkan tingkat prestasi belajar yang baik di kalangan mahasiswa sampel.

Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa mayoritas mahasiswa dalam sampel memiliki tingkat efikasi diri dan persepsi lingkungan belajar yang positif, yang konsisten dengan rata-rata prestasi belajar mereka yang juga tinggi. Tingkat rata-rata yang tinggi untuk efikasi diri dan lingkungan belajar, ditambah dengan IPK yang baik, memberikan konteks awal yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa populasi

mahasiswa di "Universitas X" secara umum telah memiliki atribut-atribut positif ini. Oleh karena itu, setiap intervensi praktis yang mungkin dipertimbangkan di masa depan kemungkinan besar akan berfokus pada upaya mempertahankan, meningkatkan, atau mengoptimalkan atribut-atribut yang sudah positif ini, alih-alih mengatasi defisiensi atau masalah yang meluas.

Ringkasan statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)	STANDAR DEVIASI (SD)
EFIKASI DIRI	3.8	0.45
LINGKUNGAN BELAJAR	4.1	0.38
PRESTASI BELAJAR	3.5	0.25

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode Peta Konsep dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi "Kondisi Perekonomian Pada Masa Kemerdekaan" di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kupang. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode Peta Konsep secara signifikan mengubah dinamika pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias, menghilangkan kesan monoton dalam proses belajar mengajar. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, di mana Peta Konsep memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses berpikir kreatif dan menghubungkan konsep-konsep.

Peningkatan keaktifan siswa terbukti dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan persentase keaktifan dari 53% menjadi 68%. Lebih lanjut, data performa guru juga menunjukkan peningkatan dari siklus I (1.632) ke siklus II (2.240), mengindikasikan bahwa optimalisasi peran guru dalam menyusun skenario pembelajaran dan memfasilitasi diskusi kelompok berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang efektif, memberikan stimulus masalah, topik, dan konsep, serta membimbing siswa dalam mempelajari materi. Ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran inovatif.

Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan, dari 68% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, menegaskan bahwa metode Peta Konsep mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk berargumentasi, bekerja sama, dan saling membantu, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Ini sejalan dengan teori belajar kooperatif, di mana interaksi antar siswa dapat memperkuat pemahaman dan retensi materi. Dengan demikian, metode Peta Konsep tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memupuk keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPS. Keseluruhan temuan ini menguatkan argumentasi bahwa Peta Konsep adalah metode yang sangat baik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Peta Konsep secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Kupang dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi "Kondisi Perekonomian Pada Masa Kemerdekaan." Implementasi metode ini mengikuti serangkaian tahapan yang terstruktur: diawali dengan pendahuluan yang mencakup salam, doa, pengecekan kehadiran, dan pembelajaran sosial-emosional; dilanjutkan dengan kegiatan inti yang melibatkan stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi, dan generalisasi; serta diakhiri dengan kegiatan penutup berupa penyusunan kesimpulan dan refleksi.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat jelas terlihat dari data, di mana rata-rata tes awal penelitian adalah 53%, kemudian meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari skor persentase 1.632 pada siklus I menjadi 2.240 pada siklus II, menunjukkan peningkatan performa guru dalam mengelola pembelajaran. Serupa, aktivitas siswa melonjak dari 68% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode Peta Konsep tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang telah dipaparkan, kami merekomendasikan beberapa tindakan yang perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dengan penerapan metode Peta Konsep. Pertama, penting bagi guru untuk secara proaktif mengidentifikasi dan meminimalkan kendala terkait alokasi waktu dan cakupan materi pembelajaran. Perencanaan yang matang akan membantu memastikan bahwa seluruh materi tersampaikan secara efektif dalam durasi yang tersedia. Kedua, penilaian hasil kerja siswa harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian afektif dan psikomotorik. Pendekatan holistik ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan siswa dari berbagai aspek. Ketiga, guru hendaknya memberikan motivasi dan perhatian secara berkelanjutan kepada setiap siswa. Dorongan yang konsisten akan menumbuhkan semangat belajar siswa, memastikan mereka tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Terakhir, guru disarankan untuk terus berupaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkala. Inisiatif ini akan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan dan menerapkan strategi inovatif yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan, pada akhirnya, prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. A., Karyanto, T., & Khairati, W. (2018). "Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1).
- Fauziah, E. A. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem gerak. (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*). *Catatan*: Disertasi bukan jurnal, tapi bisa masuk kategori "lainnya" jika memang relevan dan tidak ada versi jurnalnya. Jika dianggap sebagai jurnal, perlu dipastikan apakah ini publikasi peer-review.
- Hmelo-Silver, C.E. (2004). Problem-Based Learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. *Catatan*: Tahun terbit 2004, di luar 10 tahun terakhir.
- Kristin. (2016). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Catatan*: Sumber ini disebutkan sebagai buku atau mungkin artikel non-jurnal. Jika ini adalah artikel jurnal, format perlu disesuaikan dengan volume/nomor.
- Masgumelar, N.K., & Mustafa, P.S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan aplikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Mogashoa, T. (2014). Penerapan teori konstruktivis dalam penelitian pendidikan kualitatif. *American International Journal of Contemporary Research*, 4(7), 51-59. *Catatan*: Tahun terbit 2014, di luar 10 tahun terakhir.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. (*Doctoral dissertation, State University of Malang*). *Catatan*: Disertasi bukan jurnal
- Suherman, A. (2007) juga menyumbang dalam bidang pendidikan melalui bukunya *Dasar-dasar Penjaskes* yang diterbitkan di Jakarta oleh Depdikbud.